

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam petelur adalah salah satu hewan ternak yang dibudidayakan untuk diambil hasilnya berupa telur. Telur juga merupakan salah satu produk peternakan unggas yang memiliki kandungan gizi yang mudah dicerna. Telur ayam ras merupakan salah satu sumber pangan yang mengandung protein hewani yang sangat diminati oleh masyarakat. Telur mengandung gizi yang baik bagi tubuh, yaitu protein yang berfungsi sebagai zat pembangun dan zat pengatur. Kebutuhan protein orang Indonesia yaitu sebesar 1,158 g per kapita per hari. Rata-rata orang Indonesia mengkonsumsi protein sebesar 6 g per kapita per hari (Fitriani, 2006).

Permintaan telur yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dimana peningkatan konsumsi telur dari tahun 2020 hingga 2021 terjadi peningkatan sebesar 5.02% (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2022). Hal ini menjadi pemicu untuk berkembangnya usaha peternakan ayam petelur. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur tersebut selalu dihadapkan pada masalah, diantaranya adalah tingginya harga bibit dan harga pakan yang tinggi, sehingga pada akhirnya peternak sangat sulit untuk memperoleh bibit dan pakan yang baik. Tingginya harga bibit dan harga pakan sebagai input utama dalam menghasilkan telur ayam ras akan mempengaruhi jumlah produksi yang optimal (Yulia, 2013). Kondisi ini penting untuk diperhatikan, karena peternakan ayam ras petelur adalah salah satu komoditas peternakan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Maka dalam hal ini efisiensi sangatlah penting agar kualitas produk dapat meningkat. Untuk

mengetahui efisiensi sebuah usaha, maka perlu dilakukan analisis terhadap efisiensi produksi.

Analisis Efisiensi produksi juga dapat membantu produsen dalam mengoptimalkan keuntungan. Menurut (Stevenson dan Choung, 2013) efisiensi adalah konsep yang berkaitan dengan mendapatkan hasil maksimal dari seperangkat sumber daya tetap. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi produksi, produsen dapat menyesuaikan praktik dan strategi mereka untuk meningkatkan kinerja produksi dan meningkatkan keuntungan. Pada peternakan ayam petelur efisiensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya bibit, pakan, vitamin, vaksin, tenaga kerja dan lain sebagainya (Damayanti dkk, 2021).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang menghasilkan komoditi telur. Salah satu daerah di Sumatera Barat yang merupakan produsen telur ayam ras adalah di Kabupaten Lima Puluh Kota. Menurut Badan pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2022, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki populasi ayam ras petelur terbanyak di Sumatera Barat.

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki populasi ayam ras petelur sebanyak 8.425.873 ekor, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 12% dihitung mulai tahun 2018 hingga tahun 2022. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan daerah lainnya di Sumatera Barat. Dengan jumlah populasi ayam ras petelur tersebut, maka dapat dilihat jumlah produksi telur ayam di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Produksi Telur (KG) di Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tahun 2017-2022.

Tahun	Jumlah produksi (Kg)	Pertumbuhan (%)
2017	48.320.567,97	
2018	57.319.609,50	18.62
2019	57.418.459,41	0.17
2020	59,741.706,00	4.05
2021	77.261.026,76	29.33
2022	77.826.250,03	0.73
Rata-rata		10.58

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa pertumbuhan produksi telur meningkat setiap tahun. Pada tahun 2017 sampai 2022, tingkat pertumbuhan produksi telur ayam ras di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sebesar 10,58%. Salah satu usaha ternak yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan PT. Talenggak Jaya Farm.

PT. Talenggak Jaya Farm bergerak di bidang peternakan ayam petelur, berada di Jl. Batang Tabik Sungai Kamuyang, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Direktur utama PT. Talenggak Jaya Farm adalah bapak H. Yasril Islami dan kepala bagian Talenggak dipimpin oleh bapak H. Faisal Hadi. Jumlah populasi ayam raas petelur di PT. Talenggak Jaya Farm ± 15.000 ekor. Model kandang di PT. Talenggak Jaya Farm, yaitu kandang *Close House* yang didirikan pada tahun 2019. PT. Talenggak Jaya Farm juga bermitra dengan PT. Charoen Pokhpan Indonesia. Kandang *Close House* adalah kandang yang dapat menjamin keamanan biologis ternak dengan pengaturan ventilasi yang baik sehingga penyebab stress pada ayam lebih rendah. Suhu, kelembaban, kecepatan angin, pencahayaan serta hal lainnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi yang nyaman bagi ternak. Menurut Sujana dkk, (2011) menyatakan bahwa kandang *Close House* dapat meningkatkan produktivitas dan

efisiensi tenaga kerja dengan terciptanya iklim mikro yang terkendali di dalam kandang. Hal ini dapat meningkatkan produksi, namun di sisi lain dengan penggunaan kandang *Close House* dapat meningkatkan biaya produksi. Pengusaha harus berupaya untuk menekan biaya produksi sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan. Seperti yang dilakukan di PT. Talenggak Jaya Farm ini. Usaha ini berupaya untuk menekan biaya pakan dengan cara menyusun kembali ransum dengan tujuan agar biaya pakan dapat dikurangi. Namun demikian upaya untuk mengurangi biaya pakan ini belum tentu mengefisienkan produksi. Selain itu usaha ini juga menerapkan pembesaran bibit, yang mana PT. Talenggak Jaya Farm melakukan pembesaran bibit dari DOC dengan tujuan menekan harga biaya pembelian bibit.

PT. Talenggak Jaya Farm memiliki populasi sekitar 115.000 ekor pada tahun 2022 dan untuk produksinya terjadi penurunan pada bulan Januari hingga bulan Desember tahun 2022 sebesar 1,16 persen. Hal ini dapat dijadikan alat evaluasi apakah produksi telur efisien atau tidak dalam usaha peternakan. Faktor produksi tersebut merupakan input agar bisa menghasilkan output (Prananto, 2012). Penggunaan faktor produksi secara efisien adalah upaya yang sangat penting bagi peternak. Hal ini diperlukan suatu penelitian agar diketahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sudah digunakan secara efisien atau belum. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan studi tentang “Analisis Efisiensi Produksi Telur Ayam Ras (Studi Kasus di PT. Talenggak Jaya Farm Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota)”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi (jumlah ayam, pakan, tenaga kerja, vaksin dan Vitamin) terhadap produksi telur ayam ras di PT. Talenggak Jaya farm?
2. Bagaimana efisiensi penggunaan faktor produksi terhadap produksi telur ayam ras di PT. Talenggak Jaya Farm?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi (jumlah ayam, pakan, tenaga kerja dan vaksin dan vitamin)
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor produksi (jumlah ayam, pakan, tenaga kerja, vaksin dan vitamin).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan kebijakan yang berhubungan dengan permasalahan faktor produksi telur dan efisiensi produksi telur bagi pemerintah.
2. Sebagai informasi bagi peternak dan bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha ternaknya agar dapat menghasilkan produksi optimal.
3. Sebagai informasi dan untuk menambah pengetahuan dan memperluas kemampuan analisis khususnya mengenai efisiensi produksi telur ayam ras dan sebagai bahan informasi untuk penelitian di masa yang akan datang bagi akademik.